

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DI KELAS V SDN 1 ANGGREK

Ismail Amara

Universitas Negeri Gorontalo  
[ismailamara707@gmail.com](mailto:ismailamara707@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penulisan artikel ini untuk melihat pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 1 Anggrek. Pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis – masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri. Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara.

**Kata kunci :** Pengaruh, PBL, kemampuan bercerita

### Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Untuk itu perlunya peningkatan mutu dan juga kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di dalam kelas, sehingga membuat peserta didik betah dan juga tidak cepat bosan pada saat menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peranan guru sangat penting dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara ikhlas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada peserta didik yang telah diamanatkan kepadanya (Jannah, 2019).

Banyak cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan – permasalahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya

diperlukan berbagai macam variasi yang digunakan guru dalam mengajar. Sehingga tidak terkesan bahwa seorang guru tidak memiliki kreativitas pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu diharapkan guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dapat digunakan pada saat pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) (Novianti, 2020:196).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Disisi lain juga, siswa mampu mengembangkan kemampuannya, khususnya kemampuan dalam berbicara. Dengan menguasai kemampuan berbicara, tentunya siswa mampu mengungkapkan dengan bahasanya sendiri tentang materi yang disampaikan oleh guru. Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Dengan memiliki kemampuan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan maupun tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kegiatan berbicara ada hubungannya dengan mengucapkan bunyi-bunyi ujaran yang berbentuk bahasa baik lisan atau tulisan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Salah satu jenis pembelajaran dalam berbicara yaitu percakapan, percakapan dapat dipraktikkan dengan cara melakukan percakapan secara lisan atau langsung maupun dengan media alat telekomunikasi berupa telepon. Kemampuan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara. Siswa yang kurang mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Damopolii, 2018:1).

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:126) metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/ouput dalam kondisi yang terkendalikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa pretest dan postes.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Model Problem Based Learning (PBL)**

Pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman dan juga minat dari peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, salah satunya adalah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis – masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri (Anugraheni, 2018:10).

Menurut Anugraheni (2018:10) Pembelajaran Problem Based Learning terdiri dari fase-fase dalam menerapkan pembelajaran yaitu: 1) mereview dan menyampaikan masalah, 2) menyusun strategi, 3) menerapkan strategi, 4) membahas dan mengevaluasi hasil. Pada fase pertama mereview dan menyampaikan masalah adalah guru mampu mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberikan kepada siswa masalah spesifik dan konkrit untuk dapat dipecahkan. Fase kedua menyusun strategi artinya siswa mampu menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberikan siswa umpan balik soal strategi. Fase ketiga menerapkan strategi artinya peserta didik mampu menerapkan strategi-strategi dalam menyelesaikan permasalahan dan guru secara cermat memonitor dan memberikan umpan balik kepada siswa. Fase keempat adalah membahas dan mengevaluasi hasil adalah guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan.

PBL dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi, pemecahan masalah, komunikasi dan aplikasi. PBL juga dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada di sekitarnya yang bisa dijadikan masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan persoalan yang dapat menumbuhkan kembangkan sikap positif

peserta didik terhadap setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru (Ruchaedi, 2016:3).

Jadi Model pembelajaran Problem Based Learning atau dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

### **Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Hal ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para peserta didik sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di sekolah dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Peserta didik yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Senada dengan pengertian tersebut, Agung dalam Aini (2012:127-128) mengartikan bahwa berbicara sebagai aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, berbicara mampu menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

Adapun menurut Tarigan dalam Prawiyogi, dkk (2018:32) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya melukiskan fikiran yang ada di dalam hati, pikiran, perasaan keinginan, idenya dan lain-lain. Suasana didalam hati, fikiran dan perasaan, idenya dilukiskan dalam bahasa lisan sehingga terjadinya proses berbicara. Selain itu, menurut Ellis dalam Prawiyogi, dkk (2018: 32) menjelaskan bahwa berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran

dan perasaan merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berfikir, bahasa dan keterampilan sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara ialah salah satu alat komunikasi manusia untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dengan melafalkan bunyi-bunyi artikulasi. Berbicara merupakan penyampaian maksud yang disampaikan secara lisan kepada seseorang sehingga maksud tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Berbicara merupakan suatu keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosialisasi antara individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara haruslah dimiliki oleh setiap individu, khususnya peserta didik.

### **Penutup**

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode atau model pembelajaran merupakan salah satu factor tercapainya pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk itu guru dituntut lebih kreatif dalam memilih dan memilah metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik pada setiap pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu mengungkapkan gagasan ataupun ide pada saat mengikuti pembelajaran dengan baik, sesuai dengan harapan guru.

### **Daftar Pustaka**

- 1) Aini, A., Andayani, A., & Anindyarini, A. (2012). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 1(1), 035-045.
- 2) Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- 3) DAMOPOLII, D. K. P. (2018). PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V DI SDN 3 TELAGA KABUPATEN GORONTALO. *Skripsi*, 1(151414010).

- 4) Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137-166.
- 5) Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- 6) Prawiyogi, A. G., & Hakiki, D. N. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1).
- 7) Ruchaedi, D., Suryadi, D., & Herman, T. (2016). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1)
- 8) Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.